

**UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VI SDN 3 PENIRON
KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

TESIS



Oleh:

**ROKHMAT NURHADI
NPM. 12155140005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VI
SDN 3 PENIRON PEJAGOAN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ROKHMAT NURHADI

NPM.12155140005

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyetujui:

Yogyakarta, 18 April 2016

Ketua Program Studi

Pembimbing



Drs. John Sabari, M.Si.

NIS 19510701 198907 1 001

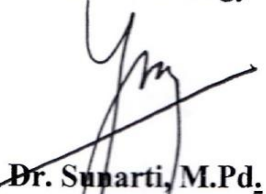


Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd.

NIS.194504202010062006

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd.

NIP 19540229 198012 2 001

ABSTRAK

ROKHMAT NUHADI. *Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.* Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengupayakan peningkatan minat belajar melalui penerapan metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. 2) mengupayakan peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) melalui penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini ditunjukkan dengan kategori minat belajar baik dan sangat baik yang dicapai pada pra siklus 25%, meningkat pada siklus I 40%, siklus II 55%, dan siklus III menjadi 85%. 2) melalui penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014, hal ini ditunjukkan siswa yang mencapai KKM pada pra siklus 20%, meningkat pada siklus I 45%, siklus II 65%, dan siklus III menjadi 100%.

Kata kunci: minat, hasil belajar, *Jigsaw*

ABSTRACT

ROKHMAT NURHADI. *Efforts to Interest Students Discipline and Result Study in Civics Education Trough Method Jigsaw Technique of Grade VI Students at the Peniron Elementary School 3, Kebumen of 2013/2014 School Year.* **Thesis, Yogyakarta: Graduate Program, State University PGRI Yogyakarta, 2013.**

The aims of this case study are 1) trying to increase interest learn through this application jigsaw method to their in class VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen in the academic years 2013 / 2014 .2) trying to increase study results through application jigsaw method to their in class VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen in the academic years 2013 / 2014.

The research in SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. The kind of research is research the act of a class (classroom action research). Subject in this study amounted of 20 students. This study was conducted in four stage including planning, the implementation of the, observation, and reflection. Technique data collection use observation, test, and field notes. Technique analysis data using descriptive quantitative to percentage.

The research results showed that 1) through the application of a method of jigsaw can interest student learning a must SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen years lessons 2013 / 2014 , this is shown to a category interest studying both and excellent reached on 25 % pre cycle , increase in the first cycle 40 % , in the second cycle , 55 % , and the third cycle be 85 % .2) through the application of a method of *Jigsaw* can improve learning outcomes students a must SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen , years lessons 2013 / 2014 , this is shown students who reached KKM in pre cycle 20 % , increase in the first cycle 45 % , in the second cycle , 65 % , and the third cycle to 100 % .

Keyword: Interests, learning outcomes, *Jigsaw* method

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VI
SDN 3 PENIRON PEJAGOAN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ROKHMAT NURHADI
NPM 12155140005

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta
Tanggal : 9 Mei 2016

PANITIA PENGUJI

Dr. Sunarti, M.Pd.
(Ketua /Penguji)

Drs. John. Sabari, M.Si
(Sekretaris Penguji)

Prof. Dr.Buchory MS.,M.Pd. :
(Penguji Utama)

Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd. :
(Pembimbing/ Penguji)

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd.

NIP. 195402281980122001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rokhmat Nurhadi
No. Mhs : 12155140005
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Pascasarjana
Judul Tesis : Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPS
Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VI SDN 3
Peniron Pejagoan Kebumen.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Yang menyatakan



Rokhmat Nurhadi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Saya telah belajar dari pengalaman yang lebih pahit sebagai sebuah pelajaran paling penting; menyimpan amarah; dan ketika panasnya tersimpan, diubah menjadi energi, dengan demikian amarah yang terkendali dapat diubah menjadi kekuatan yang dapat menggerakkan dunia (Mahatma Gandhi).
2. Orang yang paling aku sukai adalah dia yang menunjukkan kesalahanku. ~
Khalifah ‘Umar
3. Orang mungkin meragukan apa yang anda katakan, tapi mereka akan percaya dengan apa yang anda lakukan (Lewis Cass).
4. Sukses terdiri dari bangkit dari satu demi satu kegagalan tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan pada:

1. Keluarga tercinta
2. Istri dan Anak-anakku tercinta
3. Teman-teman kuliah seperjuangan
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya yang melimpah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS., M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dr. Sunarti, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd., pembimbing tesis yang telah berusaha dengan penuh dedikasi dan penuh kesabaran dalam membimbing sampai selesainya tesis ini.
4. Bapak Drs. John Sabari, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.

5. Seluruh dosen dan karyawan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuannya.
6. Kepala UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru Kelas VI dan Kelas V SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut maka saran, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi guru pada umumnya dan khususnya bagi para guru IPS.

Kebumen, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Rencana Pemecahan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Hipotesis Tindakan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Hasil Penelitian-Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	40

C. Prosedur Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E Instrumen Pengumpulan Data	
F. Analisa Data	56
G. Kriteria Keberhasilan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Hasil Penelitian Prasiklus	61
2. Hasil Penelitian Siklus I	71
3. Hasil Penelitian Siklus II	82
4 Hasil Penelitian Siklus III.....	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Waktu kegiatan penelitian	40
Tabel 2 Langkah-langkah pembelajaran metode <i>Jigsaw</i>	44
Tabel 3 Lembar Observasi Minat Siswa	49
Tabel 4 Lembar Observasi Kegiatan Guru	52
Tabel 5 Kriteria Minat Siswa	56
Tabel 6 Data Siswa SDN 3 Peniron. Tahun : 2012,2013 dan 2014	60
Tabel 7 Jumlah Guru dan Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan	61
Tabel 8 Analisis Minat Pra Siklus	66
Tabel 9 Analisis nilai harian pra siklus	67
Tabel 10 Analisis pengamatan minat siswa Siklus I	73
Tabel 11 Analisis hasil belajar siklus I	75
Tabel 12 Analisis pengamatan minat siswa Siklus II	84
Tabel 13 Analisis hasil belajar siklus II	85
Tabel 14 Analisis pengamatan minat siswa Siklus III	91
Tabel 15 Analisis hasil belajar siklus III	92
Tabel 16 Rekapitulasi peningkatan minat belajar siswa	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Konsep dasar dan tujuan IPS	20
Gambar 2	Ilustrasi Kelompok Jigsaw	32
Gambar 3	Conntoh pembagian tugas kelompok ahli	33
Gambar 4	Kerangka berpikir	38
Gambar 5	Prosedur penelitian tindakan	43
Gambar 6	Diagram minat belajar siswa pra siklus	66
Gambar 7	Diagram nilai harian pra siklus	67
Gambar 8	Diagram minat belajar siklus 1	74
Gambar 9	Diagram hasil belajar siklus 1	75
Gambar 10	Diagram minat belajar akhir siklus 1I	84
Gambar 11	Diagram hasil belajar siklus II	85
Gambar 12	Diagram minat belajar siklus III	91
Gambar 13	Diagram ketuntasan belajar siswa Siklus III	92
Gambar 14	Diagram peningkatan minat belajar	96
Gambar 15	Diagram ketuntasan hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	97

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 3	Lembar observasi guru
Lampiran 4	Analisis hasil observasi minat siswa pra siklus
Lampiran 5	Analisis hasil observasi minat siswa siklus I
Lampiran 6	Analisis hasil observasi minat siswa siklus II
Lampiran 7	Analisis hasil observasi minat siswa siklus III
Lampiran 8	Rekap minat belajar pra siklus I, siklus II, siklus II, dan siklus III
Lampiran 9	Analisis nilai harian pra siklus
Lampiran 10	Analisis nilai harian siklus I
Lampiran 11	Analisis nilai harian siklus II
Lampiran 12	Analisis nilai harian siklus III
Lampiran 13	Rekap analisis nilai harian pra siklus, siklus II, siklus II, dan siklus III
Lampiran 14	Daftar nilai harian pra siklus
Lampiran 15	Daftar nilai harian siklus I
Lampiran 16	Daftar nilai harian siklus II
Lampiran 17	Daftar nilai harian siklus III
Lampiran 18	Daftar nilai harian pra siklus, siklus II, dan siklus III
Lampiran 19	Foto kegiatan penelitian
Lampiran 20	Surat keterangan ijin penelitian dari UPY
Lampiran 21	Surat rekomendasi ijin penelitian dari UPTD Dikpora Unit Kecamatan Pejagoan
Lampiran 22	Catatan lapangan
Lampiran 23	Soal ulangan harian siklus I,
Lampiran 24	Soal ulangan harian siklus II,
Lampiran 25	Soal ulangan harian siklus III,

Lampiran 26 Lembar kerja siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sifat dan karakter peserta didik bisa terbentuk dengan baik sesuai dengan lingkungan dan orang-orang dekat yang mempengaruhinya.

Pendidikan juga merupakan suatu fenomena manusia yang beragam dan sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itulah maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya. Beragamnya pendapat dan argumentasi tentang pendidikan dari berbagai sudut pandang akan lebih memperluas wawasan berbagai pihak. Oleh sebab itu penjelasan dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli juga sangat beragam sehingga agak sulit untuk menemukan definisi yang representatif dan dapat diterima oleh seluruh pihak.

Menurut Tilaar (Hera Lestari Mikarsa dkk, 2007:1.4) "Hakikat pendidikan sebagai suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global."

Dengan demikian pendidikan mempunyai beberapa komponen yaitu:

1. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan.

Peserta didik merupakan makhluk sosial dan memiliki kemampuan yang immanent (tetap ada) sehingga mengimplikasikan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah selesai.

2. Proses pendidikan berarti menumbuhkembangkan eksistensi manusia.

Diartikan bahwa keberadaan manusia adalah suatu keberadaan interaktif. Interaksi manusia ini tidak saja dengan sesamanya, tetapi juga dengan alam, ide, dan dengan Tuhannya.

3. Proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat. Dalam proses ini terjadi internalisasi nilai-nilai, pembaruan dan revitalisasi (penyegaran) moral.

4. Proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi waktu dan ruang. Proses tersebut dapat menembus dimensi masa lalu, kini, dan masa depan. Selain itu berkat kemajuan teknologi komunikasi, proses pendidikan juga dapat menembus dimensi lokal, nasional, regional, dan global.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu / fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir abstrak.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2012: 11).

Suasana belajar diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student centered*). Tugas pendidikan tidak hanya memberikan materi pelajaran atau memaksa agar siswa dapat menghafal data dan fakta, tetapi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 1) proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami yang diingat itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari”

Pada pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan

mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. Isi, pendekatan, dan proses pendidikan senantiasa berada dalam suatu dinamika yang terus menerus berubah dan berkembang. Reformasi pendidikan pada dasarnya berintikan upaya-upaya ke arah perbaikan sistem dan mekanisme kerja yang lebih baik, bermutu, dan dapat memenuhi aspirasi para pengguna jasa pendidikan. Reformasi pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan dalam mencari jawaban akan kebutuhan manusia untuk masa kini dan masa yang akan datang, sehingga setiap orang yang telah melalui proses pendidikan dapat memainkan peran yang lebih baik dalam kehidupan masa yang akan datang.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang sebagian besar hanya sebatas mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, sehingga apa yang disampaikan pendidik itulah yang menjadi pengetahuan bagi siswa. Pembelajaran di kelas cenderung menempatkan siswa sebagai obyek statis dengan banyak kegiatan menyimak, mendengar, dan mencatat pengetahuan yang diberikan guru. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh anak sangat minim dan sangat terbatas, sesuai apa yang akan dan telah diberikan guru kepada siswa.

Mel Siberman (2009: 27) dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran menjelaskan sebagai berikut:

“Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan barangkali bahkan mengajarkannya kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi” .

Mutu pendidikan yang diharapkan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Untuk itulah guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkatan optimal.

Peran strategis guru sebagai tenaga profesional tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Bab III pasal 7 disebutkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugasnya; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang

tugasnya; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari penjelasan dan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat penting sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas dari mulai kegiatan pengelolaan tingkah laku siswa di dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional, hingga mengelola proses kelompok harus dilaksanakan secara baik supaya proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Seorang guru sebagai tenaga profesional, dituntut agar mampu mengelola kelas yaitu menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan mengembangkan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya minat, motivasi, aktivitas, dan kreatifitas siswa. Hal ini harus disadari bersama karena dalam era sekarang, pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, bukan mendikte dan mentransfer pengetahuan kepada siswa.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan strategi yang tepat dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai agar dapat mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang memenuhi tuntutan tujuan

pendidikan nasional. Strategi dan prasarana pembelajaran yang tepat merupakan modal awal yang utama untuk keberhasilan sebuah pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, anak sangat jarang diberi motivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi-informasi yang diberikan guru atau yang dibaca sendiri siswa melalui buku ajar, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami yang diingat itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya sendiri.

Kenyataan yang terjadi sekarang hasil pendidikan yang dikelola guru belum sepenuhnya memenuhi harapan, dengan kata lain kualitas pendidikan yang dihasilkan masih rendah. Salah satu penyebab dari kurang baiknya minat dan hasil belajar siswa adalah karena proses pembelajaran berlangsung tidak efektif. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan pendidikan, guru harus dapat mengembangkan cara-cara baru belajar yang efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kekeliruan dalam memilih pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu sendiri menjadi tidak tercapai.

Demikian juga halnya di SDN 3 Peniron, di dalam pembelajaran IPS juga mengalami hal yang demikian. Kondisi ini disebabkan karena materi yang

harus dikuasai siswa sangat banyak dan kompleks, sehingga siswa sangat kesulitan untuk menguasai materi pembelajaran tersebut. Di samping itu, proses pembelajaran juga berlangsung secara monoton, sehingga kurang memperoleh apresiasi dan minat yang positif dari siswa. Sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa sangat kurang. Terbukti dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dengan Kompetensi Dasar “mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga”, minat belajar siswa kurang, dan hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Dari data yang peneliti dapatkan, untuk pembelajaran IPS ini prosentase minat siswa hanya sebesar 25% dari target harapan 75%, dan perolehan nilai harian siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 hanya sebesar 20 %, sedangkan sisanya masih di bawah KKM.

Melihat keadaan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang benar-benar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian akan terjadi sebuah perbedaan dari hasil ataupun minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Untuk usaha meningkatkan minat dan hasil belajar ini, metode pembelajaran yang peneliti anggap tepat adalah metode *Jigsaw*. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan menggali informasi dan

menganalisis hasil penggalian informasi dengan dirinya sendiri, sehingga konsep IPS pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga akan lebih dikuasai oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui pembelajaran metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui pembelajaran metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 ?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Sebelum menerapkan pembelajaran metode *Jigsaw* perlu dilakukan observasi awal terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan guru kelas VI. Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, kemudian dievaluasi. Melalui evaluasi tersebut, dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari metode pembelajaran yang dilakukan guru.

Hasil observasi pembelajaran pada tahap awal kemudian dikaji lebih lanjut. Pada saat tersebut, Peneliti memberikan metode *Jigsaw* sebagai sebuah alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan sosialisasi mengenai pengertian metode *Jigsaw*, serta kelebihan-kelebihannya apabila

diterapkan dalam pembelajaran IPS. Peneliti juga menyampaikan bagaimana perencanaan dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *Jigsaw*.

Setelah guru memahami tentang metode *Jigsaw*, dan sepakat untuk menerapkannya pada mata pelajaran IPS kelas VI, maka peneliti bersama guru memilih pokok bahasan dalam penerapan pembelajaran dengan metode tersebut. Guru dan peneliti kemudian berkolaborasi merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada pokok bahasan yang telah disepakati. Hasil observasi awal menjadi salah satu pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran. Peneliti secara berkolaborasi juga menentukan indeks ketuntasan belajar pada pokok bahasan yang akan diajarkan, serta metode yang digunakan dalam mengamati pelaksanaan tindakan.

Setelah perencanaan dirasakan sudah matang, termasuk instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan, maka dilakukan pembelajaran dengan metode *Jigsaw*. Pada penelitian guru kelas VI akan mengajar IPS sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya akan diterapkan pembelajaran metode *Jigsaw*, dimana model pembelajaran ini bukan sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, melainkan ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di kalangan anggota. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan tumbuhnya

persepsi positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Pembelajaran metode *Jigsaw* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar, sehingga dari siklus pertama yang dilanjutkan siklus berikutnya sampai minat dan hasil belajar IPS siswa akan meningkat.

Pada akhir siklus pembelajaran, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Dari hasil evaluasi akan diketahui sejauh mana pembelajaran metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dari siklus ke siklus berikutnya perlu ada perubahan supaya terjadi peningkatan minat dan hasil belajar. Penelitian tindakan ini akan berlangsung selama tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Namun apabila pada pertemuan pertama siklus ketiga hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM 75 dan ketuntasan klasikal mencapai 80% maka penelitian tindakan ini dihentikan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan minat belajar IPS melalui pembelajaran metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

2. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui pembelajaran metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dengan dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih kepada:

- a. Guru SDN 3 Peniron

Sebagai sumber informasi mengenai penerapan metode *Jigsaw* sebagai alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Demikian juga sebagai referensi bagi guru lain untuk menjadikan referensi untuk menggunakan metode *Jigsaw* sebagai salah satu metode yang mungkin bisa digunakan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang lain.

- b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Siswa dalam belajar bisa mempunyai kreatifitas sendiri dan mampu untuk belajar mandiri secara berkelompok ataupun individu.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Bagi orang tua siswa penelitian ini bisa bermanfaat untuk dapat mendorong anak-anak dalam upaya meningkatkan kebiasaan belajar di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menimbulkan efek kebiasaan yang baik pula di dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

1) Dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS sehingga peneliti bisa lebih mampu menerapkan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran mata pelajaran yang lain.

2) Dapat memberikan pengalaman dan pemahaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat menerapkannya di masa-masa mendatang dengan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai keadaan dan perkembangan anak didik.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

2. Melalui pembelajaran metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 3 Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.